

**PENERAPAN SIKLUS AKUNTANSI UNTUK MENINGKATKAN  
JUMLAH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
DI KOTA PANGKALPINANG  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

<sup>1</sup>Nur Hidayati

<sup>1</sup>Dosen Tetap STIE Pertiba Pangkalpinang  
Jl. Kejaksaan, Kepulauan Bangka Belitung 33689 Indonesia  
e-mail : hidayati78@gmail.com

**ABSTRACT**

*These days Small-Medium Enterprises (SME) have been run by people to improve economic income. Some kinds of SME business in Indonesia are services and commercials. However, because of the lack knowledge of accounting cycle, many enterprises cannot implement appropriate recording system according to general accounting recording. As the result, the SME owner cannot draw aside enterprise financial and personal financial. The case is that when the SME owners are planned on evolve their business, they can propose bank loan. But, there are conditions to propose bank loan, one of the conditions is appropriate financial report.*

*The implementation of accounting cycle on SME can help the owner to manage their business that their business can be successful. It also can help to stimulate new SMEs especially in Pangkalpinang city.*

**Key words** –Accounting Cycle, SME

**ABSTRAK**

Usaha kecil dan menengah adalah jenis usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Jenis usaha yang sering dijumpai di masyarakat adalah usaha yang bergerak di sektor jasa dan di sektor dagang, namun karena minimnya pengetahuan tentang siklus pencatatan akuntansi banyak perusahaan jasa dan dagang yang tidak menerapkan sistem pencatatan sesuai dengan sistem pencatatan akuntansi yang berlaku umum. Sehingga, banyak pengusaha UMKM yang tidak membuat laporan keuangan pada perusahaan yang dikelolanya dan banyak diantara pengusaha UMKM yang kurang memperhatikan pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi di samping itu laporan keuangan dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha dengan cara mengajukan kredit kepada bank. Karena satu syarat untuk mengajukan kredit adalah perusahaan tersebut telah membuat dan memiliki laporan keuangan.

Dengan penerapan siklus akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah maka diharapkan akan dapat meningkatkan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Pangkalpinang karena usaha yang dikelola secara benar maka akan lebih mudah pengusaha UMKM mengembangkan usahanya.

**Kata kunci:** Siklus akuntansi, UMKM

## I. PENDAHULUAN

Banyaknya Usaha mikro, Kecil dan menengah yang ada di Bangka Belitung menunjukkan adanya tingkat perekonomian masyarakat yang semakin berkembang. Potensi Usaha Mikro kecil dan Menengah tersebut sebagai wahana untuk menciptakan lapangan pekerjaan di perantara perekonomian di wilayah Bangka Belitung yang kurang stabil terkait dengan diberlakukannya peraturan daerah yang mengatur tentang pertambangan sehingga masyarakat yang kebanyakan menggantungkan hidupnya dari sektor pertambangan timah sudah tidak bebas melakukan penambangan seperti dulu. Oleh karena itu keberadaan Usaha mikro kecil dan Menengah menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Persoalan klasik adalah masalah permodalan dan pemasaran. Permodalan dasar utamanya yaitu karena sistem akuntansi yang belum diterapkan, dikarenakan Usaha mikro Kecil dan Menengah banyak mengalami kendala dalam pembuatannya, yaitu minimnya ilmu yang dimiliki tentang sistem akuntansi dan hal itu merupakan kendala sebagian besar yang dihadapi oleh beberapa UKM, dengan kata lain, tidak mengerti harus bagaimana, apa yang

harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkannya.

Pencatatan keuangan yang dilakukan hanya sebatas mencatat jumlah pengeluaran dan pemasukan secara sederhana sehingga belum menghasilkan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional usaha, padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan memenangkan persaingan. Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga jual dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (bank). Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang Usaha Kecil No.9 Tahun 1995 dalam Undang- Undang Perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan

pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

Sebanyak 563 unit Usaha Kecil menengah yang ada di Kota Pangkalpinang apabila dikelola dengan lebih baik maka akan dapat tumbuh lebih pesat baik dari segi kualitas maupun kuantitas Usaha Kecil Menengah tersebut, sehingga secara langsung dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di Kota Pangkalpinang.

Menurut Rudianto (2009:14) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

### **Kegunaan Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi ini dapat membantu pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk membuat keputusan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal

### **Siklus Akuntansi**

Menurut Soemarso(2004:110) siklus akuntansi merupakan tahap-tahap

kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (1993:121) adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau accountability. Dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

### **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Menurut Undang – Undang RI No.20 tahun 2008, bab IV pasal 6 :

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan

paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana akuntansi diterapkan pada usaha mikro, kecil dan menengah. Jenis data yang penulis gunakan adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan Usaha kecil Menengah yang bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik kota Pangkalpinang jumlah Unit Usaha Industri kecil dan menengah dan tenaga kerjanya menurut KLBI / Jenis industry di kota Pangkalpinang, Tahun 2011 adalah sebagai berikut.

KBLI/ISIC	Jenis industry/Type of Industry	Jumlah Usaha Industri/Number of Industries (unit)	Jumlah Tenaga Kerja/Number of Employeas
1	2	3	4
10211	Industry penggaraman/pengeringan ikan dan biota perairan lainnya	1	2
10213	Industri pembekuan ikan dan biota perairan lainnya(cumi-cumi,udangbeku)	5	275
10219	Industri pengolahan dan pengawetan lainnya untuk ikan dan biota perairan lainnya	18	33
10510	Industri susu segar	1	15

10531	Industri pengolahan es krim	1	5
10622	Industry berbagai macam pati palma	1	5
10710	Industri roti,kue kering dan sejenisnya(roti tawar dan manis)	93	425
10732	Industry makanan dari coklat dan kembang gula	2	6
10740	Industry macaroni,mie spaghetti,bihun,soun dan sejenisnya	8	30
10761	Industry pengolahan kopi(kopi bubuk)	8	47
10771	Industry kecap	3	26
10794	Industry kerupuk dan sejenisnya	124	571
15499	Indusri produk makanan lainnya	108	201
11040	Industry minuman ringan (soft drink)	3	23
23954	Industry barang dari gips untuk konstruksi	5	29
25111	Industry barang dari logam bukan alumunium siap pasang untuk bangunan	53	207
25920	Jasa industry untuk berbagai pengerjaan khusus logam dan barang dari logam	25	72
25951	Industry barang dari kawat	2	9
25992	Industry peralatan dapur dan peralatan meja dari logam	7	15
28250	Industry mesin pengolahan makanan,minuman, dan tembakau	1	1
29200	Industry karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan industry trailer dan semi trailer	2	6
	Industry kapal perahu		
30111	Industry furniture dari kayu	3	5
31001	Industry furniture dari rotan dan atau bambu	24	128
31002	Industry furniture dari plastik	1	2
31004	Industry furniture dari logam	36	149
31009	Industry pengolahan lainnya YTDL	15	209
32909	Jasa reparasi motor listrik,generator dan transformator	5	19
33141	Jasa reparasi peralatan listrik lainnya	2	4
33149	Jasa reparasi kapal, perahu,dan bangunan terapung	1	2
33151	Produksi kompos sampah organik	4	90
38212		1	2

Sumber: Dinas Perindustrian,Perdagangan,koperasi & Usaha Kecil Menengah (Disperindagkop &UKM) kota Pangkalpinang

Dari data tersebut jumlah Usaha kecil dan Menengah yang ada di Pangkalpinang sebanyak 563 unit. Di mana jumlah UKM diatas 10 unit atau yang relative banyak dilakukan oleh masyarakat adalah industry dibidang Industri pengolahan dan pengawetan lainnya untuk ikan dan biota perairan lainnya sebanyak 18 unit,

Industri roti,kue kering dan sejenisnya (roti tawar dan manis) sebanyak 93 unit, Industry kerupuk dan sejenisnya sebanyak 124, Indusri produk makanan lainnya sebanyak 108 unit Industry barang dari logam bukan alumunium siap pasang untuk bangunan sebanyak 53 unit, Jasa industry untuk berbagai pengerjaan

khusus logam dan barang dari logam sebanyak 25 unit, Industry furniture dari kayu sebanyak 24 unit, Industry furniture dari plastic sebanyak 36 unit, Industry furniture dari logam sebanyak 15 unit, sedangkan Usaha Kecil Menengah yang lainnya masih tergolong sedikit yaitu jumlahnya di bawah 10 unit. Dengan penyerapan tenaga kerja yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan industry yang bersangkutan. Sedangkan industry yang lainnya belum menunjukkan jumlah yang sesuai dengan yang diharapkan.

Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Pangkalpinang sebanyak 459.593 orang di mana yang bekerja sebagai buruh/karyawan sebanyak 277.821 orang atau 46,55 persen, berusaha sendiri sebanyak 124.202 orang atau 20,81 persen, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebanyak 57.570 orang atau 9,65 persen, maka jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada di Pangkalpinang masih belum ideal.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) AA Gede Ngurah Puspayoga mengatakan, untuk mampu bersaing dalam Masyarakat Ekonomi

ASEAN (MEA) yang berlangsung akhir tahun nanti, pengusaha di Indonesia idealnya sudah berjumlah 2 persen dari total penduduk. Sehingga jika dikalkulasi dari jumlah penduduk kota pangkalpinang maka jumlah UMKM yang ideal adalah minimal 9191 UMKM. Oleh karena itu untuk mengembangkan jumlah UMKM yang ada dan menumbuhkan UMKM maka pengelolaan UMKM harus dilakukan dengan baik terutam dalam hal pengelolaan keuangannya. Sejauh ini masih banyak Usaha Kecil menengah yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Hal itu dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Anggapan akan usaha yang mereka jalankan merupakan usaha keluarga dan tidak begitu besar maka tidak diperlukan akuntansi
- b. Karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan yang berhubungan dengan akuntansi
- c. Tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi
- d. Dana yang digunakan untuk usaha seringkali bercampur dengan dana sendiri, atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa sempat

melakukan perhitungan akuntansi terlebih dahulu

- e. Waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit untuk menyisihkan waktu dalam menyusun kegiatan akuntansi
- f. Kegiatannya masih terbatas sehingga pendapatannya tidak tetap.

Salah satu yang bisa menunjang hal tersebut adalah dengan cara menerapkan siklus akuntansi dengan baik, menurut Rudianto (2009:14) tahapan – tahapan dalam penerapan siklus akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

#### **Tahap Pencatatan**

1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi  
Bukti transaksi yang dijadikan dasar seperti: faktur, nota penjualan, invoice, dll
2. Pencatatan dalam jurnal  
Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar. Tempat untuk mencatat dan meringkas transaksi tersebut disebut dengan buku jurnal

3. Pemindahbukuan ( posting) ke buku besar ( pengelompokan)

Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama perkiraan masing-masing. Sedangkan buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

#### **Tahap pengihktisan (Peringkasan)**

1. Pembuatan Neraca Saldo
2. Pembuatan Neraca Lajur dan jurnal Penyesuaian
3. Penyusunan Laporan Keuangan

Rudianto(2009:14) menuliskan bahwa sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan tahun 2007 yang berlaku di Indonesia Laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Laba rugi (*Income Statement* ), adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun

<b>Pendapatan</b>	<b>xxxxx</b>
Beban usaha	(xxxxx)
Ba/rugi usaha	xxxxx

2. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Owner's Equity*), adalah suatu laporan yang menunjukkan perubahan modal pemilik atau laba
3. yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha selama periode tersebut.

<b>Modal awal periode</b>	<b>xxxx</b>
Laba Usaha	xxxx
Prive	( xxxx )
Modal akhir periode	xxxx

4. Neraca (*Balance Sheet*), adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

<b>Neraca</b>	
<b>Aktiva</b>	<b>Pasiva</b>
	Hutang Modal

5. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash flow*), adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan di dalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.
- Dengan pengaruh lingkungan bisnis yang besar, usaha kecil dan menengah yang ingin maju harus mulai berbenah untuk meningkatkan kemampuannya dalam segala hal untuk memenangi persaingan. Persaingan itu sendiri bukan hanya persaingan dalam wilayah kota Pangkalpinang saja tetapi juga dari luar kota Pangkalpinang bahkan dari luar propinsi kepulauan Bangka Belitung. Globalisasi pasar sendiri dapat memberikan dampak positif pada perkembangan perusahaan menengah dan kecil dan keunggulan bersaing di sektor ekonomi atau industri tertentu. Menyikapi hal ini kesiapan Usaha Kecil

Dengan penerapan siklus atau proses akuntansi secara benar maka kegiatan usaha akan dapat dilakukan dengan efektif dan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih tepat karena berdasarkan dari informasi keuangan yang riil sehingga pengembangan usaha lebih cepat untuk dilakukan.

Menengah dalam pengelolaan usaha khususnya pengelolaan di bidang keuangan mutlak dilakukan.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan Pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah unit Usaha Kecil Menengah yang ada di Pangkalpinang tahun 2011 sebanyak 563 unit di mana jumlah Usaha Keci Menengah di atas 10 unit sebanyak 388 dari total Usaha Kecil Menengah tersebut apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja di Pangkalpinang tahun 2011 sebanyak 459.593 orang masih perlu ditingkatkan lagi jumlahnya untuk menunjang perekonomian kota Pangkalpinang, pemberian pelatihan pengelolaan keuangan dengan menerapkan tahapan –tahapan dalam proses akuntansi (siklus akuntansi) di UKM akan lebih memudahkan masyarakat dalam mempertahankan usahanya bahkan diharapkan akan lebih bisa mengembangkan usahanya. Di samping itu akan merangsang masyarakat untuk membuka jenis usaha baru yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya dan meningkatkan pendapatan daerah. Kemudian bisa diteruskan dengan memberikan pendampingan kepada Usaha Kecil

Menengah yang bisa dilakukan oleh Pemerintah Daerah danyang memiliki kompeten dibidang akuntansi baik akuntan pendidik maupun akuntan publik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Yusuf, Dasar Dasar Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta, 1999.
- Dukhonajjib.blogspot.com. ( Sabtu,6 April 2015)  
<http://pangkalpinangkota.bps.go.id>
- Katalog BPS : 1102001.1971, Pangkalpinang Dalam Angka, pangkalpinang In Figures 2013, Badan Pusat Statistik Kota Pangkalpinang,2013
- Rudianto, Pengantar Akuntansi, Konsep dan teknik penyusunan laporan Keuangan, Erlangga, Jakarta, 2009
- Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi,PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta,1993
- Soemarso SR, Akuntansi Suatu Pengantar, Rineka cipta, Jakarta, 1999
- , Akuntansi Suatu pengantar, Edisi 5, salemba Empat,Jakarta,2009
- Surabaya.tribunnews.com.( selasa,5 mei 2015)
- Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2008,Tentang Usaha Mikro kecil Dan Menengah

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)